

## Tarjamah, Tafsir, dan Ta'wil

Umar Al Faruq<sup>1</sup>, Dinda Rieska Ayunintyas<sup>2</sup>, Nurul Azmi Nafilah<sup>3</sup>, Rindu Ulul Ilmi Sugianto<sup>4</sup>, Syahrul Irfan Afandi<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

\*email: [\\_alfaruq2002@uin-malang.ac.id](mailto:_alfaruq2002@uin-malang.ac.id), [dindaries5@gmail.com](mailto:dindaries5@gmail.com),

[nurulnafilah03@gmail.com](mailto:nurulnafilah03@gmail.com), [rindulul@gmail.com](mailto:rindulul@gmail.com), [syahrulnamikulo@gmail.com](mailto:syahrulnamikulo@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 31-05-2024

Revised: 01-06-2024

Accepted: 05-06-2024

#### Kata Kunci

Tarjamah, Tafsir, Ta'wil

### ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang tiga hal penting dalam memahami Al-Qur'an, yaitu tarjamah, tafsir, dan ta'wil. Tarjamah artinya menerjemahkan atau mengalihkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain, bisa secara harfiah atau dengan mempertimbangkan konteksnya. Sementara tafsir berarti menjelaskan makna dan maksud ayat Al-Qur'an secara detail dengan merujuk pada sumber-sumber yang valid, seperti hadits, riwayat sahabat, dan kaidah bahasa Arab. Sedangkan ta'wil adalah upaya untuk mengungkap makna tersirat atau makna batin dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti konteks, sebab turunnya ayat, dan kaidah-kaidah penafsiran yang benar. Selain itu, tulisan ini juga membahas macam-macam tarjamah, seperti tarjamah harfiah, dan tarjamah tafsiriah. Perbedaan mendasar antara tafsir dan ta'wil juga diuraikan, dengan melihat batasan-batasan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan keduanya. Terakhir, tulisan ini menyoroti syarat-syarat dan etika yang harus dimiliki oleh seorang mu (penafsir) dalam menafsirkan Al-Qur'an, seperti memiliki penguasaan yang mendalam terhadap ilmu-ilmu terkait, bersikap objektif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran.

### ABSTRACT

#### Keywords

Tarjamah, Tafsir, Ta'wil

*This journal discusses three important things in understanding the Qur'an, namely tarjamah, tafsir, and ta'wil. Tarjamah means translating or transferring meaning from one language to another, either literally or taking into account the context. Meanwhile, tafsir means explaining the meaning and intent of the verses of the Qur'an in detail by referring to valid sources, such as hadith, history of friends, and Arabic language rules. Meanwhile, ta'wil is an effort to reveal the implied meaning or inner meaning of the verses of the Qur'an by paying attention to various aspects, such as context, the reason the verse was revealed, and the rules of correct interpretation. Apart from that, this article also discusses various types of tarjamah, such as literal tarjamah and interpretive tarjamah. The basic differences between tafsir and ta'wil are also explained, by looking at the limitations and conditions that must be met in carrying out both. Finally, this article highlights the requirements and ethics that a mufassir (interpreter) must have in interpreting the Qur'an, such as having in-depth mastery of related sciences, being objective, and upholding the*

---

*values of truth. This article discusses three important things in understanding the Qur'an, namely tarjamah, tafsir, and ta'wil. Tarjamah means translating or transferring meaning from one language to another, either literally or taking into account the context. Meanwhile, tafsir means explaining the meaning and intent of the verses of the Qur'an in detail by referring to valid sources, such as hadith, history of friends, and Arabic language rules. Meanwhile, ta'wil is an effort to reveal the implied meaning or inner meaning of the verses of the Qur'an by paying attention to various aspects, such as context, the reason the verse was revealed, and the rules of correct interpretation.*

---

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan dalam bahasa Arab. Untuk bisa memahami isi dan makna yang terkandung di dalamnya, diperlukan upaya untuk menerjemahkan dan menafsirkannya. Nah, dalam tulisan ini, kita akan membahas tiga hal penting terkait upaya memahami Al-Qur'an, yaitu tarjamah, tafsir, dan ta'wil.

Tarjamah adalah proses menerjemahkan atau mengalihkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain. Dalam konteks Al-Qur'an, tarjamah berarti mengalihkan makna ayat-ayat dari bahasa Arab ke bahasa lain, seperti Indonesia. Nah, ada beberapa macam tarjamah yang bisa dilakukan, misalnya tarjamah harfiah (menerjemahkan kata per kata) dan tarjamah tafsiriah (menerjemahkan dengan menambahkan penjelasan).

Selanjutnya, kita akan membahas tafsir dan ta'wil. Tafsir adalah upaya untuk menjelaskan makna dan maksud ayat Al-Qur'an secara detail, dengan merujuk pada sumber-sumber yang valid, seperti hadits, riwayat sahabat, dan kaidah bahasa Arab. Sedangkan ta'wil adalah usaha untuk mengungkap makna tersirat atau makna batin dari ayat-ayat Al-Qur'an, dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti konteks, sebab turunnya ayat, dan kaidah-kaidah penafsiran yang benar.

Dalam tulisan ini, kita juga akan membahas perbedaan mendasar antara tafsir dan ta'wil, beserta batasan-batasan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan keduanya. Terakhir, kita akan melihat syarat-syarat dan etika yang harus dimiliki oleh seorang mufassir (penafsir) dalam menafsirkan Al-Qur'an, seperti memiliki penguasaan yang mendalam terhadap ilmu-ilmu terkait, bersikap objektif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah library risert dengan study literatur yang bersifat deskriptif. Study literatur yakni serangkaian pengumpulan data yang terfokus pada daftar pustaka, dengan cara membaca, mencatat dan kemudian mengelola data yang diperlukan. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah seperti jurnal internasional maupun jurnal nasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Tarjamah, Tafsir dan Ta'wil**

#### **1. Tarjamah (terjemahan)**

Merupakan proses penerjemahan teks suci Al-Quran dari bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab ke dalam bahasa lain. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan orang yang tidak fasih dalam bahasa Arab untuk memahami ayat-ayat Al-Quran. Terjemahan Al-Quran berusaha seakurat mungkin merefleksikan makna yang terkandung dalam teks aslinya (Ismail, 2017).

#### **2. Tafsir**

Tafsir diambil dari kata *fassara – yufassiru – tafsiran* yang berarti keterangan, penjelasan atau uraian. Tafsir menurut istilah ialah penjelasan dari ayat-ayat Al-Quran. Ini melibatkan penelitian mendalam tentang konteks sejarah, budaya, dan bahasa, serta menggunakan sumber-sumber seperti hadis (tradisi Nabi Muhammad) dan pendapat ulama Islam. Tafsir berusaha untuk memperjelas makna ayat-ayat Al-Quran dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Tafsir sering kali juga memasukkan aspek-aspek seperti hukum Islam (*fiqh*) dan etika moral (Chulyatin, 2023).

#### **3. Takwil**

Kata *ta'wil* berasal dari kata *al-awl*, yang berarti kembali (*ar-rujū'*) atau dari kata *al ma'al* yang artinya tempat kembali (*al-mashīr*) dan *al-aqībah* yang berarti kesudahan. Ada yang berpendapat bahwa kata ini berasal dari kata *al-iyālah* yang berarti mengatur (*al-siyasah*). Takwil adalah pemahaman atau interpretasi yang lebih dalam atau metaforis dari ayat-ayat Al-Quran. Takwil sering kali mencari

makna yang lebih dalam atau implikasi filosofis dari ayat-ayat Al-Quran, dan dapat melibatkan pemahaman simbolik atau makna tersembunyi. Takwil sering dikaitkan dengan pemikiran filosofis dan metaforis Islam dan dapat menghasilkan berbagai interpretasi yang mendalam (Mamat, 2007).

Jadi, terjemahan fokus pada memindahkan teks Al-Quran dari satu bahasa ke bahasa lain, tafsir dan takwil lebih tentang memahami dan menjelaskan makna di balik teks tersebut, dengan tafsir lebih berkaitan dengan pemahaman literal dan kontekstual, sementara takwil lebih terkait dengan pemahaman metaforis dan filosofis.

## **2. Macam-Macam Tarjamah**

Tarjamah dalam Al-Qur'an dibagi menjadi dua kategori, yaitu tarjamah harfiyah dan tarjamah tafsiriyah. Tarjamah harfiyah biasanya disebut dengan tarjamah yang dilakukan dengan apa adanya, bergantung dengan susunan dan struktur bahasa asal yang di terjemahkan. Adapun pendapat Manna al-Qaththan, beliau membaginya menjadi tiga, yaitu tarjamah harfiyah, tarjamah maknawi dan tarjamah tafsiriyah. Dan kemudian tarjamah harfiyah dibagi lagi menjadi dua model, tarjamah harfiyah bi al mitsl dan tarjamah harfiyah bighair al mitsl. Yang tarjamah bi al mitsl itu dilakukan secara apa adanya tau leterlek, sesuai dengan susunan dan struktur bahasa asal diterjemahkannya dan kalau tarjamah harfiyah bighair al mitsl sebenarnya tidak jauh berbeda dari bi al mitsl namun hanya sedikit mudah keterangannya dari susunan dan struktur bahasa asal yang diterjemahkan (Umar, 2017).

Adapun tarjamah tafsiriah yang dikenal atau disebut dengan tarjamah maknawiah, yaitu tarjamahan yang dilakukan mutarjim dengan lebih mengedepankan maksud atau isi kandungan yang terkandung dalam bahasa asal yang diterjemahkan. Dan tarjamah tafsiriyah tidak terlalu terikat terhadap susunan dan struktur gaya bahasa yang diterjemahkan. Oleh karena itu tarjamah harfiyah itu identik dengan tarjamah lurus yaitu tarjamah yang dilakukan dengan cara menyalin kata demi kata sedangkan tarjamah tafsiriyah yaitu tarjamah bebas yang lebih mendahulukan pencapaian maksudnya (Egi, 2017).

### 3. Perbedaan Tafsir dan Takwil

Menurut beberapa ulama salaf, tafsir dan takwil merupakan hal yang satu atau sama. Namun menurut as Suyuthi Tafsir berhubungan dengan riwayat dan takwil lebih condong ke arah pengetahuan rasional atau empiris (Maulana, 2020).

Tafsir dan Ta'wil dapat kita ilustrasikan dalam tabel berikut ini:

Tafsir	Takwil
1. Lafadz lafadz dan mufrodat jadi sorotan utama tafsir	1. Makna dan susunan kata menjadi fokus utama
2. Referensi penafsiran banyak yang ada dalam nash	2. Banyak berhubungan dengan dirayah, atau pengetahuan empiris
3. Terpakai banyak pada ayat ayat muhkamat (jelas)	3. Terpakai banyak pada ayat ayat mutasyabihat

1. Persamaan Tafsir, ta'wil dan terjemah
  - a. Ketiganya mencoba untuk menjelaskan apa yang ada dalam ayat al Qur'an.
  - b. Ketiganya menjadi sarana belajar untuk orang yang ingin tahu tentang kandungan ayat (Endang, 2002).

#### 2. Perbedaan Tafsir, Ta'wil dan Terjemah

##### a. Tafsir

Mendeskripsikan isi kandungan ayat yang lebih luas dan diselipi dengan penjelasan hukum hukumnya serta hikmah apa yang dapat diambil dari ayat tersebut.

##### b. Ta'wil

Ta'wil berusaha untuk menjelaskan teks ayat terhadap makna dimaksud, yang secara lahiriyah mungkin berbeda dengan arti lafadz aslinya, seperti pada lafadz *yad* yang arti dasarnya tangan tetapi ada yang men takwilkan dengan makna kekuasaan.

c. Terjemah

Sekedar mengganti atau menerjemahkan dari teks Qur'an ke bahasa lain tanpa memberikan penjelasan mendalam dari makna yang terkandung (Muhammad, 2022).

#### **4. Syarat – Syarat dan Etika Mafassir**

1. Syarat – syarat mufassir

Untuk menjadi seorang mufassir harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti fisik, psikologis, keagamaan, dan yang paling utama adalah akademis. Tidak hanya itu seorang mufassir, haruslah dewasa dan telah mencapai usia kematangan serta memiliki mental yang sehat. Dan mufassir tidak cukup hanya dengan itu tetapi harus berbekal dengan keilmuan, seperti ilmu bahasa arab, ulumul qur'an dan ulumul hadits. Dalam kitab al-Kasysyaf, Imam Zamakhsyari menulis bahwa seorang mufassir harus memiliki sifat jujur, lapang dada, berjiwa sabar, bertekad keras, selalu kritis dalam menghadapi setiap persoalan, tidak berwatak keras, serta selalu berhati hati dalam mengambil dari nash Al-Quran (Mahyunatul, 2016). Dan dalam kitab tafsir al-Mufassirun, dijelaskan bahwa seorang mufassir harus memiliki sikap metal juga, diantaranya:

- a. Tidak sembarangan dalam menafsirkan al-quran tanpa menguasai bahasa Arab dan semua keilmuan yang diperlukan dalam menafsirkan al-quran
- b. Senantiasa mengendalikan hawa nafsu dan memelihara prasangka baik dan berakhlak terpuji
- c. Menafsirkan berdasarkan dalil yang kuat
- d. Tidak merujuk penafsiran kepada madzhab yang rusak (Shofi, 1994)

Dan dalam al-Itqan Ulumul Quran mengelompokkan beberapa ilmu yang harus dikuasai oleh seorang mufassir, sebagaimana berikut:

- a. Memahami ilmu nahwu dan shorof agar mengetahui perubahan ikrab dan bentuk kata
- b. Memahami ilmu balaghah dan ilmu qira'at supaya mengetahui berbagai cara melafalkan Al-Qur'an yang benar

- c. Memahami ilmu ilmu ushul fiqih dan ushuluddin agar mengetahui kaidah yang berhubungan dengan keimanan serta sifat Allah dan untuk mengistimbat hukum syara' dari dalam yang jelas
- d. Memahami ilmu nasikh mansukh dan hadits untuk mengetahui ayat hukum yang dihapus dan sebagai penjelas
- e. Mengetahui ilmu etimologi supaya mengetahui asal usul kata

## 2. Adab atau Etika Mufassir

Ada pepatah Arab mengatakan bahwa nilai seseorang terletak pada budi pekertinya. Setinggi apapun keilmuan seseorang jika tidak diiringi dengan budi pekerti yang luhur maka akan rendah di mata masyarakat. Dalam risalah Nabi Muhammad SAW juga tidak terlepas dari akhlak yang mulia. Maka dari itu untuk menjadi seorang mufassir tidak hanya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi tetapi ada pula adab atau kode etik sebagai seorang mufassir dalam menjalankan profesinya, diantaranya adalah<sup>1</sup>:

- a. Mempunyai niat baik dan tujuan yang benar

Yaitu mempunyai tekad untuk berbuat baik untuk agama islam dan mensucikan diri dari tujuan tujuan duniawi supaya Allah mempermudah jalannya.

- b. Berakhlak luhur

Yaitu harus bisa menjadi panutan atau pedoman bagi peserta didiknya. Karena dengan kata kata atau pengucapan yang kurang baik akan mengakibatkan peserta didik ini lucu.

- c. Taat dan Beramal

Mengapa seorang mufassir harus taat dan beramal, karena ilmu akan diterima dan dipercaya jika diamalkan.

- d. Mempunyai latar belakang yang baik

Sebab latar belakang dari seorang mufassir akan menjadi tolak ukur seberapa dalam keilmuannya dalam persoalan agama.

- e. Memiliki sifat tawadhu

---

<sup>1</sup> Abdul Ashidiqi Qodari .MHD, Syakhrani Wahab, "Pengertian Tafsir Ilmu Al-Qur'an," *Mushaf Journal* 3, no. 2 (2023): 319–34.

- f. Berhati hati serta teliti dalam mengutip sebuah hadits
- g. Berani menyuarakan kebenaran walaupun pahit dan mengganggu
- h. Menjaga ketenangan ucapan  
Yaitu tidak berbicara kecuali hal yang bermanfaat. Dan berbicara dengan jelas dan tenang tanpa terburu buru.
- i. Mengutamakan mufassir yang terdahulu
- j. Menyajikan pemikiran yang runtut
- k. Menyiapkan dan menyajikan langkah-langkah tafsir yang tepat  
Yaitu dimulai dari asbab an nuzul hingga kesimpulan dan konsekuensi hukum di ambil (Reindra, 2024).

## **SIMPULAN**

Dari pembahasan kita tentang tarjamah, tafsir, dan ta'wil dalam memahami Al-Qur'an, bisa kita simpulkan beberapa hal penting. Pertama, tarjamah adalah proses menerjemahkan atau mengalihkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain, seperti dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Ada beberapa macam tarjamah yang bisa dilakukan, seperti tarjamah harfiah, dan tarjamah tafsiriah.

Kedua, tafsir adalah upaya untuk menjelaskan makna dan maksud ayat Al-Qur'an secara detail, dengan merujuk pada sumber-sumber yang valid seperti hadits, riwayat sahabat, dan kaidah bahasa Arab. Sementara itu, ta'wil adalah usaha untuk mengungkap makna tersirat atau makna batin dari ayat-ayat Al-Qur'an, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti konteks, sebab turunnya ayat, dan kaidah-kaidah penafsiran yang benar.

Ketiga, ada perbedaan mendasar antara tafsir dan ta'wil, terutama dalam hal batasan-batasan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan keduanya. Tafsir memiliki batasan yang lebih ketat dan harus merujuk pada sumber-sumber yang valid, sedangkan ta'wil memiliki ruang yang lebih luas untuk mengungkap makna batin selama masih sesuai dengan kaidah-kaidah penafsiran yang benar.

Terakhir, seorang mufassir atau penafsir Al-Qur'an harus memenuhi syarat-syarat dan etika tertentu, seperti memiliki penguasaan yang mendalam terhadap ilmu-ilmu

terkait, bersikap objektif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran. Hal ini penting untuk menjaga agar penafsiran yang dilakukan tidak menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- .MHD, Syakhrani Wahab, Abdul Ashidiqi Qodari. "Pengertian Tafsir Ilmu Al-Qur'an." *Mushaf Journal* 3, no. 2 (2023): 319–34.
- Anwar, Endang Saeful. "Tafsir, Ta'wil, Terjemah Dan Ruang Lingkup Rahasiannya." *Jurnal Al-Fath* 03 No. 02 (2002): 203–2019.
- Azzura, Shofi. "TAFSIR BI AR- RA'YI: SYARAT DAN NATIJAHNYA Oleh : Shofi Azzura" 6 (1994).
- Baihaki, Egi Sukma. "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 44. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2339>.
- Bisma, reindra prasista, and effed darta Hadi. "Kritis Syarat-Syarat Mufassir Di Era Modern." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 1 (2024): 168–84. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i5.1333>.
- Jannah, Chulyatin, Muhammad Kamalul Mustofa, and Umar Al-Faruq. "Pentingnya Memahami Tafsir, Takwil, Dan Terjemah Al Qur'an: Menghindari Penafsiran Yang Salah Dan Kontroversial." *Madaniyah* 13, no. 1 (2023): 111–22. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i1.622>.
- Mahfudloh, Mahyunatul, and Maria Ulfah. "SYARAT DAN ETIKA TAFSIR BI AL- RA'YI." *Media Konservasi* 2, no. 1 (2016): 11–40.
- Mamat, Zaenuddin, and Yayan Nurbayan. "Pengantar Ilmu Bhalaghah." *Refika Adutama*, 2007, 15–19.
- Maulana. "Memahami Tafsir, Ta'wil Dan Tarjamah Al-Qur'an." *Cross-Border* 3, no. 1 (2020): 203–15.
- Muhammad, Ismail. "Konsep Terjemahan, Takwil, Tafsir Dan Heurmenitika Dalam Ilmu Al-Quran." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 13, no. 2 (2017): 117. <https://doi.org/10.22373/jim.v13i2.2246>.
- Rizqi Anshari, Muhammad, and Muhammad Rifki. "Mengenal Tafsir & Ta'Wil Dalam Ulum Alquran." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2022): 180–89. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i2.32>.
- Umar, Juairiah. "Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim." *Al-Mu'Ashirah* 14, no. 1 (2017): 31–38. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.